

**KEBERMAKNAAN HIDUP PADA RELAWAN SAR
(SEARCH AND RESCUE) DI KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Intan Puspita Dewi

NIM 21107010110

Pembimbing:

Dr. Maya Fitria., S.Psi., M.A., Psikolog

NIP 197704102005012002

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Puspita Dewi

NIM : 21107010110

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Pada Relawan SAR (*Search and Rescue*) Kabupaten Klaten” adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan, dan atau manipulasi data.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Juli 2025

Yang Menyatakan



NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Intan Puspita Dewi

NIM : 21107010110

Judul Skripsi : Kebermaknaan Hidup Pada Relawan SAR (*Search and Rescue*) Kabupaten Klaten

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 23 Juli 2025

Pembimbing


Dr. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psi
NIP.197704102005012002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3441/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Kebermaknaan Hidup Pada Relawan SAR (Search And Rescue) Di Kabupaten Klaten
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INTAN PUSPITA DEWI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010110
Telah diujikan pada : Senin, 11 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



HALAMAN MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ تَنْصُرُوا اللَّهُ يَنْصُرُكُمْ وَيَبْتَلِ أَقْدَامَكُمْ

“ Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya. Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

(QS. Muhammad Ayat 7)

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama manusia”

(HR. Ahmad)

“Your time is limited, so don't waste it living someone else's life”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan begitu banyak pertolongan pada setiap tangisan serta kemudahan dalam setiap jalan, karya skripsi ini kupersembahkan dengan tulus kepada :

KELUARGA

Kepada keluarga tercinta, terkhususnya untuk Bapak dan Ibu yang telah memberikan do'a, kasih sayang, kepercayaan dan dukungan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah dan kakak adik tersayang yang selalu meyakinkan saya selalu bisa dalam setiap langkah saya.

DOSEN PEMBIMBING

Kepada Ibu Dr. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang selalu dengan sabar dan ikhlas dalam meluangkan waktu, membimbing, serta membagikan ilmu dan arahan yang sangat berharga disetiap proses saya ini.

ALMAMATER

Serta, teruntuk almamater tercinta "Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta"

TEMAN SEPERJUANGAN

Teman-teman Program Studi Psikologi angkatan 2021 Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta secara keseluruhan dan terkhusus untuk kelas Psikologi C

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian sekaligus tugas akhir dengan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya.

Adapun penulisan penelitian ini merupakan bentuk perjuangan dalam penyelesaian Pendidikan Strata Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mampu diselesaikan tanpa kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res selaku kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Candra Indraswari, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan arahan, dan dukungan selama masa studi penulis.
5. Ibu Dr. Maya Fitria., S.Psi., M.A., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah berkontribusi langsung dengan memberikan arahan,saran dan membimbing penulis selama penyusunan tugas akhir ini mulai dari awal hingga akhir.
6. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psikolog selaku penguji I yang telah memberikan arahan dan saran dalam

- memperbaiki skripsi ini.
7. Bapak Very Julianto, M.Psi., Psikolog selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
 8. Segenap dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, nasihat, dan pengalaman berharga yang tidak akan penulis dapatkan dari orang lain.
 9. Seluruh informan yang telah meluangkan waktu, tenaga serta berbagi pengalaman informasi untuk kelancaran penelitian.
 10. Kedua orang tua tercinta. Bapak Sriyanto dan Ibu Tri Handayani, yang selalu bersama penulis, memberikan doa, motivasi, dukungan secara moril dan materiil. Terima kasih atas kasih sayang cinta dan pengorbanan kalian, sehingga dapat mengantarkan penulis mendapatkan gelar sarjana psikologi ini.
 11. Saudara kandung tercinta penulis, Kakak Yunia Ayu Safitri, Kakak Nanda Putri Chayani, Adek Aulia Septiana Pradista, Adek Dea Amara Pitaloka, Adek Kurniawan Adji Pangestu yang selalu memberikan nasihat, contoh, dukungan, do'a dan selalu meyakinkan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan penelitian ini.
 12. Salma Nabila sahabat tercinta penulis sejak MA yang sudah dianggap penulis saudara sendiri yang telah bersama penulis, menghibur, berbagi suka duka, selalu menolong dalam keadaan apapun.
 13. Keluarga besar, yang selalu mendoakan kebaikan, kemudahan serta kelancaran pada penulis.
 14. Seluruh teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan, doa dalam penyusunan skripsi ini.
 15. Silma dan Alifah yang telah menjadi teman, saudara, sahabat dari awal mahasiswa baru sampai sekarang. Terima kasih atas

pengalaman, bertukar pikiran suka duka dan telah membuktikan bahwa dunia perkuliahan tidak semenakutkan yang selalu terbayangkan.

16. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2021 terutama psikologi kelas C, Terima kasih atas pengalaman, bertukar pikiran dan telah membuktikan bahwa dunia perkuliahan tidak semenakutkan yang selalu terbayangkan.
17. Teman-teman KKN 114 Grindang terkhusus Eka, Lisa, Alfina, Maya yang senantiasa menjadi rumah kedua selama KKN, terima kasih atas pengalaman, bertukar pikiran, do'a dan dukungan.
18. *Last but not least, I wanna say thanks to myself.* Teruntuk diri sendiri, Intan Puspita Dewi,terima kasih karena telah berhasil sampai ke titik ini. Terima kasih sudah mau bertahan sampai detik tahap ini dengan ribuan kilometer bolak-balik berangkat pulang kuliah nglaju selama 4 tahun rasa bahagia, sedih, tawa, terharu yang sudah dirasakan. Terima kasih telah bertahan melewati hal-hal tak terduga yang datang dari berbagai arah. Terima kasih sudah dengan lapang dada menjalani hal-hal yang menjadi takdir kehidupan. Terima kasih sudah berani keluar dari zona nyaman dan mengeksplor banyak hal-hal baru melalui penelitian ini. Hal yang perlu dirimu ketahui adalah bukanlah sebuah kegagalan jika hal yang kau inginkan tak berjalan sesuai harapan. Terkadang kau dapat menemukan hal-hal indah dibalik keinginanmu yang tertunda itu. Semoga setelah ini kau akan bertemu dengan takdir yang jauh lebih baik lagi. Berbahagialah dimanapun kau berada, berbahagialah dengan apapun yang kau punya, dan berbahagialah dengan segala kekurangan serta kelebihanmu. Terakhir, apapun pencapaianmu, jangan lupa untuk memberikan apresiasi pada diri sendiri.

Selain pihak-pihak yang disebutkan diatas tentunya masih banyak lagi pihak lain yang tak tersebutkan tapi

dukungannya sangat berarti bagi peneliti. Terima kasih untuk itu semua dan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua kelak. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar kedepannya skripsi ini dapat lebih ditingkatkan kembali.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 30 Juli 2025
Penulis,

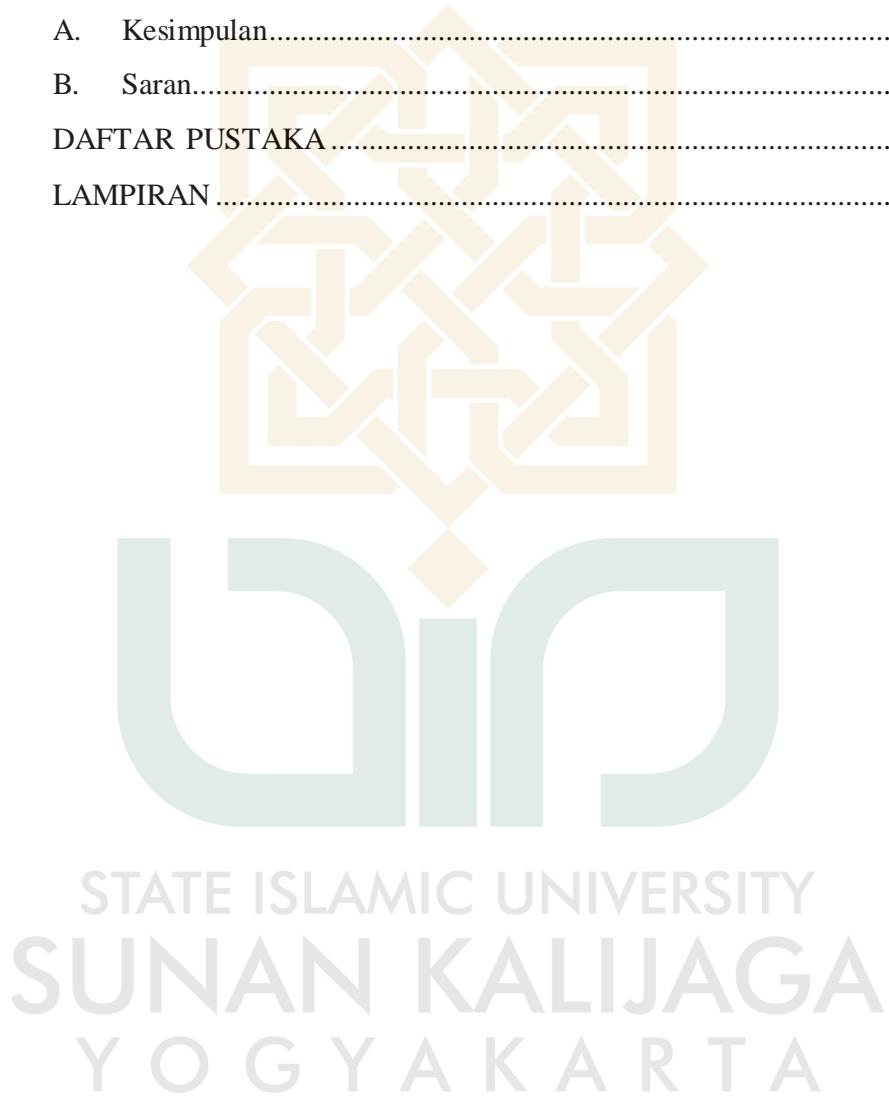
Intan Puspita Dewi
21107010110



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI.....	xvi
<i>ABSTRACT.....</i>	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Literature Review	11
B. Dasar Teori.....	22
C. Kerangka Teoritik	43
D. Pertanyaan Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	44
B. Fokus Penelitian.....	45
D. Informan dan Setting Penelitian.....	47
E. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data.....	48
F. Keabsahan Data Penelitian	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian	53
B. Pelaksanaan Penelitian.....	56
C. Hasil Penelitian	57
D. Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	99



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan	54
Tabel 2. Proses Pengambilan Data	56



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik.....	43
Bagan 2. Dinamika Psikologis Kebermaknaan Hidup Relawan SAR Klaten	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	99
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Signification Others	109
Lampiran 3. Pedoman Observasi	110
Lampiran 4. Informen Consent I.....	112
Lampiran 5. Informen Consent II	114
Lampiran 6. Informen Consent III	115
Lampiran 7. Pernyataan Member Checking I	116
Lampiran 8. Pernyataan Member Checking II	117
Lampiran 9. Pernyataan Member Checking III	118
Lampiran 10. Verbatim Wawancara 1 Informan 1	119
Lampiran 11. Verbatim Wawancara 2 Informan 1	134
Lampiran 12. Laporan Observasi 1 Informan 1	145
Lampiran 13. Laporan Observasi 2 Informan 1	147
Lampiran 14. Transkip Verbatim Significant other Informan I	150
Lampiran 15. Kategorisasi Hasil Wawancara Infroman 1.....	159
Lampiran 16. Verbatim Wawancara 1 Informan 2	184
Lampiran 17. Verbatim Wawancara 2 Informan 2	199
Lampiran 18.. Laporan Observasi 1 Informan 2	210
Lampiran 19. Transkip Verbatim Significant other Informan 2	212
Lampiran 20. Kategorisasi Hasil Wawancara Informan 2.....	219
Lampiran 21. Verbatim Wawancara 1 Informan 3	238
Lampiran 22. Verbatim Wawancara 2 Informan 3	250
Lampiran 23. Laporan Observasi 1 Informan 3	259
Lampiran 24. Laporan Observasi 2 Informan 3.....	262
Lampiran 25. Kategorisasi Hasil Wawancara Informan 3	264
Lampiran 26. Dokumentasi Penelitian	285
Lampiran 27. <i>Curriculum Vitae</i>	286

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEBERMAKNAAN HIDUP PADA RELAWAN SAR (SEARCH AND RESCUE) DI KABUPATEN KLATEN

Intan Puspita Dewi

21107010110

INTISARI

Makna hidup adalah proses yang dialami individu untuk dapat memaknai proses kehidupan dengan tujuan pengembangan dan aktualisasi diri. Dalam krisis kebermaknaan hidup diera modern ini, akan tetapi terdapat kondisi seorang individu keinginan agar dirinya berguna, berharga bagi lingkungan sekitar, hal tersebut sejalan dengan seorang relawan SAR yang dengan sukarela menolong, meluangkan waktu, energi, ide dan ketrampilannya untuk membantu orang lain dalam upaya penanggulangan bencana dengan mengetahui bahwa dia tidak akan menerima gaji atau upah atas apa yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor gambaran kebermaknaan hidup relawan SAR (*Search And Rescue*) di Kabupaten Klaten. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan dampak bagi pembaca tentang makna hidup dan berguna bagi penelitian berikutnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi fenomenologi dengan teknik pengambilan data wawancara, observasi non-partisipan dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah relawan SAR (*Search And Rescue*) di Kabupaten Klaten. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yang terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan member check. Hasil penelitian ini kebermaknaan hidup pada relawan SAR (*Search And Rescue*) di Kabupaten Klaten tidak hanya ditemukan dalam tindakan heroik, melainkan juga dalam proses kebermaknaan hidup pada relawan SAR (*Search And Rescue*) di Kabupaten Klaten dengan prinsip nilai *Nrimo Ing Pandum, Kanthi Lila Legawa, Tulung-Tinulung* dan *Srawung*. Keberadaan mereka menjadi bukti nyata bahwa altiurisme dan semangat kemanusiaan dapat menjadi sumber kebermaknaan hidup yang mendalam.

Kata kunci : Kebermaknaan Hidup, Relawan SAR

**THE MEANING OF LIFE AMONG SAR (SEARCH AND RESCUE)
VOLUNTEERS IN KLATEN DISTRICT**

Intan Puspita Dewi

21107010110

ABSTRACT

The meaning of life is a process experienced by individuals to be able to interpret the process of life with the aim of self-development and actualization. In the crisis of the meaning of life in this modern era, however, there are conditions where an individual desires to be useful, valuable to the surrounding environment, this is in line with a SAR volunteer who voluntarily helps, spends his time, energy, ideas and skills to help others in disaster management efforts knowing that he will not receive a salary or wage for what he does. This study aims to find out the picture of the meaning of life of SAR (Search And Rescue) volunteers in Klaten Regency. In addition, this study is also expected to be able to have an impact on readers about the meaning of life and be useful for further research. This study uses a qualitative method of phenomenological study with interview data collection techniques, non- participant observation and documentation. The subjects of this study are SAR (Search And Rescue) volunteers in Klaten Regency who are active and have high flying hours. The data validity technique in this study uses data triangulation consisting of source triangulation, techniques and member checks. The results of this study show that the meaningfulness of life among SAR (Search and Rescue) volunteers in Klaten Regency is not only found in heroic actions, but also in the process of meaningfulness of life among SAR (Search and Rescue) volunteers in Klaten Regency with the principles of Nrimo Ing Pandum, Kanthi Lila Legawa, Tulung-Tinulung, and Srawung. Their existence is clear evidence that altruism and the spirit of humanity can be a source of deep meaning in life.

Keywords: Meaning of Life, SAR Volunteers

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebermaknaan hidup memiliki peran yang fundamental bagi setiap individu. Makna hidup berkaitan dengan pencapaian materi dan tujuan hidup yang lebih mendalam, yang memberikan kepuasan batin dan perasaan sejahtera. Menurut Indeks Kebahagian Nasional (SPTK 2021), indeks kebahagian Indonesia mencapai 71,49 dalam skala 0-100, dengan komponen penyusun sebagai berikut Kepuasan hidup 71,07%, Perasaan (*Affect*) 68,59 %, Makna hidup (*Eudaimonia*) 72,23%. Namun, di tengah kehidupan modern yang penuh dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial yang cepat, serta orientasi materialisme yang meningkat, tidak sedikit individu mengalami krisis kebermaknaan hidup yang terlihat jelas di masyarakat akhir akhir ini.

Hal tersebut diperjelas dengan data yang dikemukakan oleh Zohar (dalam Utomo & Meiyuntari, 2015) bahwa dua di antara sepuluh faktor kematian tertinggi di negara-negara barat, yang meliputi kasus bunuh diri, konsumsi alkohol berlebihan, ataupun ketergantungan obat terlarang memiliki hubungan erat dengan krisis makna hidup. Krisis kebermaknaan hidup ini dapat dilihat dengan adanya kehampaan eksistensial yang mencerminkan kegagalan dan terhambatnya individu dalam memenuhi kebutuhannya akan makna (Utomo & Meiyuntari, 2015).

Masalah kehampaan eksistensial ini terlihat jelas di kehidupan

modern. Potensi terjadinya krisis kebermaknaan hidup dapat dialami oleh semua individu dalam kondisi apa saja. Individu telah mencapai puncak hidupnya, yaitu kondisi dimana individu telah memiliki karir yang layak, kehidupan rumah tangga yang stabil, serta memiliki kemampuan untuk mencukupi semua kebutuhan hidup, tidak mengurangi potensi untuk mengalami krisis kebermaknaan hidup. Kebutuhan akan kebermaknaan merupakan kondisi yang sangat darurat bagi masyarakat modern (Sumanto, 2016). Menurut Viktor Frankl (2004), salah satu tokoh yang terkenal dengan teori logoterapinya, pencarian makna hidup adalah kebutuhan eksistensial dasar manusia. Tanpa makna, seseorang dapat terjebak dalam penderitaan psikologis yang mendalam, yang ia sebut sebagai krisis eksistensial (Sumanto, 2016). Selain itu, salah satu dampak dari krisis kebermaknaan hidup adalah depresi (Utomo & Meiyuntari, 2015). Sedangkan Bustaman (2007) dalam bukunya menyebutkan krisis makna hidup dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik psikologis, sosial, maupun spiritual. Menurutnya, krisis makna hidup sering kali berhubungan dengan penurunan kualitas hubungan interpersonal, berkurangnya rasa percaya diri, serta hilangnya motivasi untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Seseorang dapat dikatakan memiliki kebermaknaan hidup yang baik adalah ketika ia memiliki beberapa hal berikut, yakni (Bastaman, 2007), Pemahaman diri atau *self insight*, Makna hidup atau *the meaning of life*, Pengubahan sikap atau *changing attitude*, Keikatan diri atau *self commitment*, Kegiatan terarah atau *directed activities*, Dukungan sosial

atau *social support*. Berbeda dengan krisis makna hidup, salah satu aspek dari kebermaknaan hidup adalah memiliki makna hidup yang baik, yaitu suatu kondisi dimana individu senantiasa mencita-citakan kehidupan yang penuh makna, sehingga individu tersebut memiliki dorongan kuat untuk mencari dan berusaha mencapainya. Saat individu berhasil menemukan dan dapat mencapai makna hidup, kondisi tersebut membuat hidupnya menjadi lebih berarti. Setiap individu memiliki keinginan agar dirinya berguna dan berharga bagi lingkungan sekitarnya. Hal tersebut lebih mudah tercapai saat individu memiliki kebermaknaan hidup Bastaman, (2007).

Hal tersebut sejalan dengan seorang relawan SAR (Search and Rescue) yang dengan sukarela menolong meluangkan waktu, energi, ide, dan ketrampilannya untuk membantu orang lain (helping others) dalam upaya penanggulangan bencana dengan mengetahui bahwa dia tidak akan menerima gaji atau upah atas apa yang telah dia lakukan. Seseorang yang memiliki kebermaknaan hidup yang baik, adalah ia yang memenuhi aspek-aspek kebermaknaan hidup. Frankl (2004) juga mengungkapkan bahwa individu mengalami pengalaman kebermaknaan dalam hidupnya cenderung akan menjalani kehidupan dipenuhi rasa puas, bahagia, bergairah dan bebas dari perasaan hidup yang hampa. Individu juga memiliki tujuan hidup yang jelas, baik tujuan hidup jangka pendek maupun jangka panjang, hal tersebut membuat hidupnya menjadi lebih terarah dan mampu merasakan pertumbuhan yang dialami.

Pada masa krisis kebermaknaan hidup pada kehidupan modern yang segalanya tampak sudah memadai, berdasarkan data preliminary yang telah peneliti lakukan pada relawan SAR di Kabupaten Klaten dan diperoleh dari gambaran kondisi dan latar belakang responden sebagai relawan, secara keseluruhan justru para Relawan SAR memenuhi aspek-aspek kebermaknaan hidup di atas. Dari hasil preliminary tersebut, diketahui bahwa setiap responden memiliki tujuan dan motivasi yang berbeda-beda, mulai dari tujuan untuk memupuk jiwa sosial dan bersikap altruisme melalui tindakan tolong-menolong, tujuan untuk menjalani perintah Tuhan dalam bentuk ibadah dan mendapatkan berkah, serta menjalani hobi dan kegembarnya.

“Motivasi saya bergabung di SAR Klaten karena wilayah Kabupaten Klaten rawan bencana, banyak ancaman bencana yang ada di Kabupaten Klaten dari gempa bumi, tanah longsor, erupsi gunung berapi, banjir, angin kencang dll. Dan tentunya untuk menyalurkan bantuan untuk sesama dan paling utama diniatkan untuk beribadah dan mendapatkan pahala mba”. (Preliminary Research, 15 November 2024).

Jumlah komunitas yang terlibat dalam kegiatan juga relatif banyak, hal ini menimbulkan kesan yang menyenangkan dan dapat menambah relasi pertemanan atau keluarga. Di sisi lain, responden mengalami beberapa hal yang relatif kurang menyenangkan seperti kehilangan waktu bersama keluarga beberapa saat, karena harus meninggalkan keluarga untuk bertugas di lokasi kegiatan SAR yang jauh dari rumah. Tuntutan untuk membagi waktu antara kegiatan SAR dan pekerjaan pribadi juga berdampak pada kelelahan secara fisik dan mental. Aktivitas relawan yang

dilakukan oleh responden juga membuat mereka harus bekerja dengan tulus dan ikhlas, tanpa menerima kompensasi dalam bentuk upah dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

“Aktivitas kegiatan yang sudah dijalankan relawan SAR itu bekerja tanpa upah dan kita semua bukan digaji tapi hanya di fasilitasi”. (Preliminary Reaserch, 15 November 2024).

Para relawan secara sukarela melakukan kegiatannya, meskipun dihadapkan dengan berbagai tekanan, ancaman, dan resiko. Perilaku sukarela ini dikenal sebagai perilaku altruistik, yaitu perilaku yang dilakukan tanpa mengharapkan keuntungan pribadi dan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi orang lain (Rahmat, et al., 2021). Perilaku yang tidak wajar dari altruisme adalah mengorbankan jiwa pribadi demi memberikan keselamatan orang lain (Praktino, Rahmat, & Sumantri, 2020). Berdasarkan hasil preliminary research dengan informan yang berinisial DI, diketahui bahwa kegiatan yang sudah pernah dilakukan selama bergabung di Relawan SAR Kabupaten Klaten dengan penuh sukarelawan.

“Oh ya, kegiatan itu meliputi tentang respon emergency, respon bencana membantu penanganan darurat bencana yg telah terjadi dari Jawa Timur sampai DKI Jakarta khususnya di pulau Jawa. Luar pulau Jawa gempa Aceh, erupsi gunung Sinabung, gempa Lombok. Respon operasi SAR khususnya Klaten dan Soloraya. Pencarian orang hanyut banjir, orang tenggelam, orang hilang di gunung, Dll. Termasuk kegiatan di bidang peningkatan kapasitas atau peningkatan kemampuan. Berlatih, sertifikasi kemampuan di bidang rescue. Kegiatan sosialisasi tentang bahaya ancaman bencana di sekitar lingkungan.” (Preliminary Reaserch, 15 November 2024).

Riset yang dilaksanakan oleh Yose Fratama pada tahun 2017 menemukan bahwa rescuer SAR memaknai pekerjaannya sebagai pekerja kemanusian, penolong dalam situasi sulit. Prinsip mendasar bagi seorang rescuer SAR dalam pekerjaannya sebagai rescuer adalah membantu dan menolong sesama manusia merupakan hal mendasar dalam hidup dan tugas setiap manusia. Rartri dan Masykur (2020) menyebutkan bahwa relawan memiliki motivasi utama untuk membantu sesama manusia. Dukungan dari orang- orang terdekat, termasuk keluarga, juga berperan penting dalam membentuk motivasi tersebut. Aktivitas menolong yang dilakukan relawan memberikan pengalaman hidup yang berharga. Selain itu, apresiasi dari berbagai pihak, seperti korban bencana, keluarga korban, teman-teman relawan, keluarga serta dukungan berupa fasilitas dari pemerintah, turut mendorong semangat relawan dalam menjalankan tugasnya di SAR. Pengalaman sebagai relawan, termasuk momen hidup dan mati yang mereka alami, memberikan pelajaran berharga yang dikenal sebagai hikmah dari menjadi seorang relawan.

Faktor personal yang memengaruhi kepuasan hidup adalah kebermaknaan hidup. Menurut Frankl (dalam Hutapea & Dewi, 2012), setiap individu memaknai kehidupannya dengan cara yang berbeda-beda dan unik. Kebermaknaan hidup ini menjadi nilai yang mampu mendorong individu secara mendalam dan untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat. Hidup yang bermanfaat adalah hidup yang dapat memberikan makna secara berkelanjutan tidak terbatas pada diri sendiri, namun juga

untuk orang lain. Bastaman (2007) menyatakan bahwa setiap manusia memiliki keinginan untuk menjalani kehidupan yang bermakna, sehingga mereka terus berusaha untuk menemukan dan memenuhinya. Ketika seseorang berhasil menemukan dan memenuhi makna hidupnya, hal tersebut membuat hidupnya menjadi lebih berarti. Jika makna hidup tersebut terus dikembangkan, individu cenderung lebih mudah merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam hidup. Setiap orang memiliki kecenderungan untuk menjadi individu yang berguna dan bernilai bagi lingkungan sekitarnya. Sebagaimana hasil dari preliminary research berikut:

“Yang mendasari saya dalam melakukuan kegiatan kerelawan SAR ini saya berprinsip hidup agar menjadi berguna untuk sesama, kayak ibarat yang dipupuk dalam hati saya itu hidup sekali itu bisa berguna bagi sesama salah satunya ya ini mba saya terjun menjadi anggota SAR” (Preliminary Reaserch, 15 November 2024)

Frankl (2004) menjelaskan bahwa individu yang merasa hidupnya bermakna cenderung menjalani kehidupan dengan penuh rasa bahagia, penuh semangat dan terbebas dari kehampaan. Individu memiliki tujuan hidup yang jelas, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga hidupnya menjadi lebih terarah dan mereka dapat merasakan kemajuan yang dicapai. Pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan terasa lebih menyenangkan, sehingga individu melakukannya dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Individu juga berupaya untuk beradaptasi yang ditunjukkan dengan adanya kesadaran terhadap batasan di lingkungan, namun tetap berkomitmen untuk melakukan hal-hal baik dalam batasan

tersebut. Selain itu, individu menyadari bahwa makna hidup dapat ditemukan di mana saja dan dalam situasi apa pun, bahkan dalam kondisi yang sulit sekalipun, serta mampu mengambil pelajaran dari setiap situasi buruk yang dialami.

Hal-hal tersebut diperkuat oleh riset yang dilakukan oleh Nurdiansyah dan Sudinadji pada tahun 2018. Temuan riset tersebut menunjukkan hasil yang selaras dengan aspek kebermaknaan hidup yang disampaikan oleh Bastaman (2007). Pada aspek pemahaman diri, relawan terdorong untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Pada aspek kegiatan terarah, relawan berupaya meningkatkan kemampuan dan membangun relasi untuk mendukung kelancaran aktivitas mereka di lapangan. Pada aspek keikatan diri, relawan tetap teguh dan bertahan meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Selanjutnya pada aspek pengubahan sikap, relawan SAR mengalami perubahan sikap menjadi lebih positif sejak sebelum bergabung hingga menjadi bagian dari tim SAR. Tim SAR memiliki sudut pandang yang positif meskipun sedang mengalami situasi sulit. Pada aspek dukungan sosial, relawan menerima dukungan dari orang-orang terdekat mereka, hal ini semakin memperkuat komitmen untuk membantu sesama manusia. Sementara itu dalam aspek makna hidup, relawan memiliki keinginan kuat untuk bisa memberikan dampak positif dan manfaat bagi banyak orang. Penelitian lain oleh Farida, Hidayati, dan Kirana (2019) juga mengungkapkan adanya korelasi positif antara compassion satisfaction dan heroism dengan

kebermaknaan hidup pada relawan SAR. Hasil riset menemukan bahwa semakin tinggi tingkat compassion satisfaction dan heroism, semakin tinggi pula kebermaknaan hidup yang dirasakan oleh relawan SAR.

Pada masa krisis kebermaknaan hidup pada kehidupan modern yang segalanya tampak sudah memadai, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih mendalam mencakup gambaran kebermaknaan hidup pada Relawan SAR di Kabupaten Klaten yang merelakan waktu, tenaga, pikiran serta tantangan untuk menjalankan tugas kerelawanan, dengan mengambil judul penelitian “Kebermaknaan Hidup pada Relawan SAR di Kabupaten Klaten.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kebermaknaan hidup pada relawan SAR di Kabupaten Klaten?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebermaknaan hidup pada relawan SAR di Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memperkaya literasi mengenai tema kebermaknaan hidup dan dapat dijadikan tambahan sumber data dalam mengembangkan ilmu Psikologi secara umum,

khususnya dalam bidang ilmu Psikologi Sosial

2. Manfaat Praktis

a. Subjek Penelitian

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi refensi tambahan untuk setiap individu dalam proses menemukan makna hidup dan mencapai kepuasan hidup.

b. Penelitian Beikutnya

Secara praktis, hasil pernelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi hal-hal penting dalam meraih kebermaknaan hidup yang mendalam dengan melibatkan individu dengan latar belakang yang berbeda-beda. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan refensi terkait kebermaknaan hidup dalam individu konteks yang berbeda dan memberikan wawasan yang baru dan lebih komprehensif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan proses analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan kebermaknaan hidup pada relawan SAR di Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup relawan SAR di Kabupaten Klaten sangat terkait erat dengan pengalaman mereka dalam menjalankan tugas kemanusiaan dan interaksi sosial di lingkungan SAR melalui proses penemuan makna hidup dan dimensi kebermaknaan hidup.

Secara keseluruhan, kebermaknaan hidup pada relawan SAR di Kabupaten Klaten tidak hanya ditemukan dalam tindakan heroik, melainkan juga dalam proses dinamika kebermaknaan hidup pada relawan SAR di Kabupaten Klaten dengan prinsip nilai Nrimo Ing Pandum, Kanthi Lila Legawa, Tulung Tinulung dan Srawung. Keberadaan mereka menjadi bukti nyata bahwa altruisme dan semangat kemanusiaan dapat menjadi sumber kebermaknaan hidup yang mendalam.

B. Saran

Sebagai penutup dari penelitian terhadap kebermaknaan hidup pada relawan SAR di Kabupaten Klaten. Penelitian yang telah

dilakukan tentunya tidak akan luput dari kekurangan. Oleh sebab itu, Sebagai penutup dari penelitian terhadap kebermaknaan hidup pada relawan SAR di Kabupaten Klaten. Penelitian yang telah dilakukan tentunya tidak akan luput dari kekurangan. Oleh sebab itu peneliti menyampaikan beberapa saran baik untuk penelitian selanjutnya ataupun pada pembaca umumnya. Beberapa saran tersebut yakni sebagai berikut:

1. Informan

Peneliti menyarankan informan untuk dapat selalu beraktivitas positif untuk sesama makhluk hidup, alam, dan lingkungan dengan melanjutkan niat baik kemanusian yang dapat mengedukasi dan menginspirasi banyak orang untuk dapat selalu tolong menolong untuk hal kebaikan.

2. Keluarga, Pemerintah, dan Masyarakat

Peneliti menyarankan agar keluarga, pemerintah, dan masyarakat untuk dapat mendukung, mensupport aktivitas mulia dari relawan agar memberikan manfaat secara luas untuk banyak orang.

3. Diri Peneliti Sendiri

Peneliti mengakui banyak melakukan kesalahan dalam melakukan penelitian. Peneliti menyarankan dan mengharapkan agar dipenelitian yang akan peneliti lakukan berikutnya dapat belajar dari kesalahan tersebut untuk menciptakan karya ilmiah

yang berkualitas.

4. Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini mengenai dinamika kebermaknaan hidup pada relawan SAR di Kabupaten Klaten, ada beberapa arah tema penelitian yang lain dapat dijelajahi oleh penelitian selanjutnya untuk memperkaya pemahaman dengan mengeksplorasi lebih dalam perbandingan, karena banyak hal yang bisa diteliti dari kompleksitas perjalanan hidupnya. Hal tersebut berasalan karena dari dinamika kehidupan pada relawan SAR di Kabupaten Klaten dapat diteliti dengan berbagai macam topik penelitian, baik menggunakan metodologi penelitian kualitatif maupun kuantitatif. peneliti menyampaikan beberapa saran baik untuk penelitian selanjutnya ataupun pada pembaca umumnya.

Beberapa saran tersebut yakni sebagai berikut:

5. Informan

Peneliti menyarankan informan untuk dapat selalu beraktivitas positif untuk sesama makhluk hidup, alam, dan lingkungan dengan melanjutkan niat baik kemanusian yang dapat mengedukasi dan menginspirasi banyak orang untuk dapat selalu tolong menolong untuk hal kebaikan.

6. Keluarga, Pemerintah, dan Masyarakat

Peneliti menyarankan agar keluarga, pemerintah, dan masyarakat untuk dapat mendukung, mensupport aktivitas mulia dari relawan agar memberikan manfaat secara luas untuk banyak orang.

7. Diri Peneliti Sendiri

Peneliti mengakui banyak melakukan kesalahan dalam melakukan penelitian. Peneliti menyarankan dan mengharapkan agar dipenelitian yang akan peneliti lakukan berikutnya dapat belajar dari kesalahan tersebut untuk menciptakan karya ilmiah yang berkualitas.

8. Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini mengenai dinamika kebermaknaan hidup pada relawan SAR di Kabupaten Klaten, ada beberapa arah tema penelitian yang lain dapat dijelajahi oleh penelitian selanjutnya untuk memperkaya pemahaman dengan mengeksplorasi lebih dalam perbandingan, karena banyak hal yang bisa diteliti dari kompleksitas perjalanan hidupnya. Hal tersebut berasalan karena dari dinamika kehidupan pada relawan SAR di Kabupaten Klaten dapat diteliti dengan berbagai macam topik penelitian, baik menggunakan metodologi penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2018). Berbagai metodologi dalam penelitian pendidikan dan manajemen. Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Adi, I. R. (2005). Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. Depok: Fisip UI Press.
- Adler, A. (2004). What life should mean to you. Yogyakarta: Alenia.
- Almustaqim, M. P. (2018). Kebermaknaan hidup janda lansia (Studi Kasus di Panti Werdha Yayasan Pelayanan Kasih Bethesda Malang). Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Psikologi, Malang.
- Ancok, S., & Suroso, D. (1994). Psikologi Islam atas problem-problem psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmadi. (2014). Perilaku proteksi diri relawan SAR terhadap. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 5(1), 47–56.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2011). Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana.
- Bastaman, H. D. (2007). Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Boeree, D.C. (2010). Psikologi Sosial. Yogyakarta Primasophie.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1975). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remadja Karya.
- Creswell, J. W. (2010). Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2013). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches. SAGE Publications.

- Darwati, L. E., dkk. (2021). Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 47-52
- Frankl, V. E. (2004). *Man's search for meaning*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.
- Hakimi, & Sisrazeni. (2022). Kebermaknaan hidup bagi narapidana yang belum menikah di Rutan Kelas II B Batusangkar. *Jurnal Psikologi Islam*, 1(1), 15-28.
- Hardani, dkk. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hidayat, V. (2018). Kebermaknaan hidup pada mahasiswa semester akhir.
- Holwitt, P., dkk. (2017). A study of motivational aspects initiating volunteerism in disaster management in Germany. *International Journal of Safety and Security Engineering*, 7(3), 294–302. https://doi.org/10.2495/SAFE-V7-N3-294_302
- Hutapea, B., & Roesmala Dewi, F. I. (2012). Peran kebermaknaan hidup dan kepemimpinan melayani terhadap kepuasan hidup sukarelawan lembaga swadaya masyarakat. *Insan*, 14(3), 1- 10
- Jannah, R. (2019). Gambaran kebermaknaan hidup pada muallaf di Aceh Besar. Skripsi. UIN Ar-Rainiry Banda Aceh.
- Langle & Adler. (2005). The search for meaning in life. *Existential Analysis*, 16(1), January 2005.
- Lubis, & Priyanti. (2009). Makna hidup pada penderita kanker leher rahim. *Majalah Kedokteran Nusantara*, 42(1), 12 -20.
- Maramis, R. L. (2015). Kebermaknaan hidup dan kecemasan dalam

- menghadapi kematian pada lansia di Panti Werdha Samarinda. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 3(4).
- Marliana, S., & Maslihah, S. (2012). Analisis sumber-sumber kebermaknaan hidup narapidana yang menjalani hukuman seumur hidup. Jurnal Psikologi, 11(1), 12.
- Moleong, J. L. (2012). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, D. (2013). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Rosdakarya. Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian kualitatif (Teori dan aplikasi) disertai contoh proposal. Yogyakarta:Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Musofa, M., Casmini, C., & Sutrisno, S. (2019). Pencarian Makna Hidup Siswa dari Keluarga Miskin di Kabupaten Wonosobo. Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 6(1), 85 - 98.
- Musta'in, W. V., & Setianingsih, D. P. A. (2021). Motivasi relawan dalam membantu korban bencana pada masa pandemi Covid-19 di Mamuju Sulawesi Barat. Jurnal Keperawatan, 13(1), 213– 226.
- Nafi, dkk. (2020). Proses pencapaian kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa karena kecelakaan. Jurnal Psikologi Unsyiah, 3(1), 45- 56.
- Napitupulu, L., Nashori, F., & Kurniawan, I. N. (2006). Pelatihan adversity intelligence untuk meningkatkan kebermaknaan hidup remaja asuhan. Psikologika, 12(11), 53- 64.
- Pranungsari, D., & Tentama, F. (2018). Kebermaknaan hidup anak jalanan perempuan yang memiliki anak atas kehamilan

- yang tidak dikehendaki. *Humanitas*, 15(1), 24.
- Pratikno, H., Rahmat, H. K., & Sumantri, S. H. (2020). Implementasi cultural resource management dalam mitigasi bencana pada cagar budaya di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2),
- Putri, Y. S. C. (2020). Kebermaknaan hidup dan orientasi masa depan pada wanita dewasa awal yang pernah mengalami kehamilan pranikah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 234– 245.
- Qori'ah, H. S., & Ningsih, Y. T. (2020). Gambaran makna hidup pada beberapa kalangan masyarakat di Indonesia (Sebuah kajian literatur). *Jurnal Riset Psikologi*, 2020(3).
- Rahmat, H. K., dkk. (2021). Urgensi altruisme dan hardiness pada relawan penanggulangan bencana alam: Sebuah studi kepustakaan. *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications*, 1(1), 45–58.
<http://alisyraq.pabki.org/index.php/aiccra/article/view/87/59>
- Ratri, E. D. A., & Masykur, A. M. (2020). Para pengibar kemanusiaan (Analisis fenomenologi interpretatif tentang pengalaman menjadi relawan bencana laki- laki). *Jurnal Empati*, 8(4), 802-815.
- Rosyid, A. (2014). Kebermaknaan Hidup Jamaah Maiyah Yogyakarta (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA).
- Septiani, M. D. (2021). Kebermaknaan hidup wanita penyandang disabilitas di Himpunan Warita Disabilitas Indonesia (HWDI) DKI Jakarta.
- Steger, M. F. (2009). *Meaning in life*. In S. J. Lopez (Ed.), *Oxford*

handbook of positive psychology (2nd ed., pp. 679-687). Oxford, UK: Oxford University Press.

Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi. Bandung: ALFABETA.

Sujoko,S., & Khasan, M. (2017).

Sumanto. (2006). Kajian psikologis kebermaknaan hidup. *Jurnal Buletin Psikologi*, 14(2), 115-136.

Utami, D. D., & Setiawati, F. A. (2019). Makna hidup pada mahasiswa rantau: analisis faktor eksploratori skala makna hidup. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 29–39.

<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v1i1.23796>

Utomo, M. H., & Minza, W. M. (2018). Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam. *Gadjah Mada Journal of Psychology(GamaJoP)*, 2(1), 48.

Wilson, J. (2000). *Volunteering. Annual Review of Sociology*, 26, 215-240. Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA